

MANAJEMEN KESISWAAN

Ria Sita Ariska

Kantor Pos Lubuklinggau Jl. Garuda no.20 Lubuklinggau 31611. Telp.08576913333
e-mail: rhi_ya12@ymail.com

Abstrak: The Purpose of this study was to describe the student's management at senior high school number 2 Lubuklinggau. This study used descriptive qualitative research methods. The data were collected by means of interview, observation and study documentation. Researchers obtain data by interviewing principal, vice principals and student areas of the curriculum, some teachers and administrative staff as well as students. The results of this research show that the management of student this school has been progressing well in accordance with the plan set by the school.

Keywords: management and students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan serta beberapa orang siswa dan guru bidang studi beserta staf administrasi di sekolah ini. Dari penelitian ini diketahui bahwa proses manajemen kesiswaan yang telah berlangsung telah sesuai dengan perencanaan yang sebelumnya dipersiapkan oleh pihak sekolah sesuai dengan petunjuk teknik dari dinas pendidikan.

Kata kunci: Manajemen dan siswa.

PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Peserta didik (siswa) merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan di sekolah. Tanpa faktor ini tidak mungkin diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Program sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, termasuk juga disebut proses belajar mengajar hanya akan berlangsung secara

berdaya dan berhasil guna bilamana dalam pengelolaan faktor itu dilakukan secara baik. Dengan kata lain untuk menggerakkan sekolah yang berdaya dan berhasil guna sebagai lembaga pendidikan formal, diperlukan pengelolaan terhadap faktor siswa yang dalam uraian selanjutnya disebut administrasi kesiswaan. Dalam administrasi kesiswaan inilah seluruh rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan siswa mulai dari masuk ke sekolah hingga lulus.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Di lingkungan setiap sekolah pengelolaan kesiswaan memerlukan k

pengorganisasian, koordinasi, pengarahan/bimbingan dan kontrol, perencanaan dan administrasi kesiswaan (*student body*). Sebagai manajer disekolah kepala sekolah juga bertanggungjawab terhadap perkembangan anak (siswa). Manajemen kesiswaan selalu terlaksana pada setiap lembaga pendidikan baik itu negeri ataupun swasta. Yang membedakan ialah bagaimana manajemen kesiswaan disuatu sekolah dapat berlangsung dengan baik dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan karakter baik.

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi secara langsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau yang merupakan salah satu sekolah dengan letak geografis yang strategis dan mudah dijangkau, berada dikomplek lembaga pendidikan dan perkantoran merupakan sekolah favorit di Kota Lubuklinggau. SMA Negeri 2 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah favorite yang menjadi prioritas siswa SMP untuk melanjutkan pendidikannya. Memiliki banyak siswa dengan prestasi yang tidak dapat dipandang sebelah mata, dimana sekolah ini pernah meraih juara pertama olimpiade tingkat provinsi sumatera selatan dalam bidang sains kimia pada tahun 2009. Tidak hanya itu dalam bidang non akademik sekian banyak prestasi yang pernah terukir dimana kelompok pramuka sekolah ini menjadi juara bertahan dalam setiap perlombaan baik di dalam kota maupun luar kota.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lubuklinggau yang memiliki jumlah siswa 877 orang tentu memerlukan perhatian yang besar. Penyelenggara pendidikan di sekolah ini dituntut untuk peka terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa, selain itu kepala sekolah sebagai manajer di sekolah diharapkan mampu mendorong peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan dan mampu membentuk manajemen siswa yang baik disekolah ini. Terlepas dari seberapa sering sekolah ini mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah tetap dituntut memiliki kinerja yang baik mengenai salah satu tugas manajerialnya yakni mengenai manajemen kesiswaan.

Dengan banyaknya jumlah siswa dan diiringi dengan berbagai prestasi dalam bidang sains olimpiade Kimia yang pada tahun 2014 lalu mendapatkan juara 1 tingkat Kota Lubuklinggau, selain itu juara umum kejuaraan pramuka tingkat provinsi telah diperoleh oleh sekolah ini, penulis ingin mengetahui

bagaimana sebenarnya manajemen kesiswaan yang diciptakan oleh kepala sekolah dengan seluruh kinerjanya sehingga mampu mengelola siswa dengan jumlah yang tidak sedikit dan dengan karakter yang berbeda-beda mampu menghasilkan peserta didik yang begitu berprestasi baik dibidang akademik maupun nonakademik.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan studi mengenai “Manajemen Kesiswaan” yang terselenggara di SMA Negeri 2 Lubuklinggau ini. Masalah tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau ?
2. Bagaimana mekanisme penerimaan siswa baru di SMA Negeri 2 Lubuklinggau ?
3. Bagaimana proses seleksi dan kegiatan orientasi siswa baruyang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau ?
4. Bagaimana proses pembagian kelas?
5. Bagaimana pembinaan siswa, pemberian jadwal dan peraturan sekolah?
6. Bagaimana monitoring dan evaluasi mengenai realisasi manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau.
2. Untuk mendeskripsikan mekanisme penerimaan siswa baru di SMA Negeri 2 Lubuklinggau.
3. Untuk mendeskripsikan proses seleksi dan kegiatan orientasi siswa baru yang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau.
4. Untuk mendeskripsikan proses pembagian kelas.
5. Untuk mendeskripsikan pembinaan siswa, pemberian jadwal dan peraturan sekolah.
6. Untuk mendeskripsikan monitoring dan evaluasi mengenai realisasi manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau.

Sedangkan manfaat dalam dunia pendidikan bahwa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan konsep-konsep administr

pendidikan, terutama mengenai konsep manajemen siswa dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik di sekolah. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan deskripsi teoritik yang lengkap mengenai manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Dalam Penelitian ini peneliti memerlukan data yang sifatnya jelas dan mendalam sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didasarkan padarumusan penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Adapun subyek dalam penelitian ini selain kepala sekolah ialah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dewan guru yang terdiri dari 3 orang serta beberapa orang siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Melalui 8 orang inilah peneliti mampu mengumpulkan data mengenai manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah ini.

Salah satu sifat Metode kualitatif ialah pemilihan responden yang berkembang terus sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, responden yang berkaitan dengan data yang terhimpun, dijadikan subyek penelitian. Jumlah data dan informasi dari kepala sekolah ditambah lagi dari wakil kepala sekolah dan guru yang dipilih, tidak ditetapkan sebelumnya. Jumlah subyek atau responden yang diwawancarai terus berubah seiring dengan lengkap tidaknya data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dimana observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudijono, 2009:76). Dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkap yaitu dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Kepala sekolah juga menyebutkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dilakukan mulai dari proses siswa masuk ke sekolah hingga siswa lulus dan bahkan jika dibutuhkan perencanaan manajemen kesiswaan berlangsung hingga siswa (peserta didik) telah menjadi alumni.

Sekolah mendata ukuran sekolah, kelas, jumlah kelas, kebutuhan siswa dan guru hingga staf, serta rasio jumlah murid dan guru. Melalui data tersebutlah kepala sekolah menyebutkan bahwa pihak sekolah baru bisa menganalisa kebutuhan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah. Dengan mengetahui jumlah siswa yang saat ini berada disekolah, hal ini dapat memungkinkan munculnya data jumlah siswa yang dapat diterima dalam penerimaan siswa pada tahun ajaran baru.

Ukuran kelas yang ideal juga disebutkan oleh kepala sekolah sebagai bagian yang sangat penting karena kelas yang terlalu kecil tidak dapat disamakan jumlah siswanya dengan ukuran kelas yang ideal. Mendengar hal tersebut peneliti mencoba mencari tahu lebih dalam mengenai solusi hal tersebut. Kepala sekolah mengungkapkan lebih detail, ketika ia diberi tugas memimpin SMA Negeri 2 Lubuklinggau ia langsung mempelajari banyak hal mengenai sekolah ini. Mulai dari ukuran sekolah, tata letak ruang kelas dan gedung-gedung pelengkap lainnya, termasuk kantin sekolah, koperasi dan wc sekolah.

2. Mekanisme Penerimaan Siswa Baru di SMA Negeri 2 Lubuklinggau

Rekrutmen siswa baru merupakan proses rangkaian awal yang dilakukan oleh pihak sekolah guna memenuhi jumlah siswa yang akan menjadi warga sekolahnya. Proses rekrutmen siswa baru sudah menjadi agenda rutin yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Agenda tahunan yang dilaksanakan di sekolah ini bertujuan untuk menerima siswa/siswi yang ingin belajar dan didik dengan berbagai macam pengetahuan dan diberikan bimbingan serta pembinaan untuk mengembangkan kepribadian mereka, sehingga menjadi insan yang berilmu dan bertaqwa sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Proses rekrutmen siswa baru dengan berpedoman pada keputu:

kota Lubuklinggau. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya proses pelaksanaan penerimaan siswa baru di kota Lubuklinggau dilaksanakan tanpa menggunakan sistem seleksi melalui tes tertulis seperti yang berlangsung sebelumnya.

Kuota penerimaan siswa baru biasanya ditentukan dengan jumlah kelas yang mampu diisi oleh calon peserta didik baru yang akan diterima. Biasanya sebelum menentukan perengkingan pihak sekolah menghitung kemampuan sekolah menerima siswa, tentunya juga dengan memperhatikan siswa lama yang tinggal kelas. Tidak hanya itu kemungkinan-kemungkinan lain yang juga diperhitungkan oleh pihak sekolah ialah kemungkinan adanya siswa pindahan yang akan masuk sekolah, serta siswa yang mungkin akan pindah dari SMA Negeri 2 Lubuklinggau ke sekolah lain.

3. Proses Seleksi dan Kegiatan Orientasi Siswa Baru

Pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru di SMA Negeri 2 Lubuklinggau dilaksanakan dengan berpedoman pada jadwal yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Artinya penerimaan dilakukan serentak bersamaan dengan seluruh sekolah yang ada di kota Lubuklinggau. Namun sebelum semuanya dilaksanakan pihak sekolah terlebih dahulu melakukan rapat pembentukan panitia penerimaan siswa baru, dalam hal ini pihak sekolah yang diawasi oleh kepala sekolah secara langsung menentukan siapa saja yang diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dalam proses penerimaan siswa baru ini.

Masa orientasi siswa baru dilaksanakan setelah adanya pengumuman kelulusan perengkingan terhadap siswa yang dinyatakan diterima di SMA Negeri 2 Lubuklinggau. Biasanya MOS ini di *handle* oleh pengurus OSIS bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Tujuan diadakannya MOS adalah pengenalan bagi siswa baru mengenai kondisi sekolah mulai dari tata tertib, kondisi siswa serta pengenalan pelajaran yang akan dihadapi. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tersebut nantinya tidak akan mengalami kejangalan dalam menempuh pendidikan di Sekolah ini.

4. Pembagian Ruang Kelas dan Kelompok Belajar Siswa

Pembagian ruang kelas adalah aktivitas rutin yang dilaksanakan ketika sekolah telah

melaksanakan proses penerimaan siswa baru. Biasanya pembagian ruang kelas ditetapkan atas kesepakatan kepala sekolah dengan jajarannya mengenai gedung mana yang dijadikan sebagai kelas bagi siswa/siwi baru yang diterima di sekolah. Di SMA Negeri 2 Lubuklinggau ruang kelas dibagi secara urut, dimana ruang kelas untuk kelas X ditempatkan di area yang bersebrangan dengan ruang guru.

Pembagian kelas dilakukan secara merata, dimana siswa yang telah di rengking dibagi secara rata dengan jumlah kelas yang telah disiapkan. Dalam hal ini pembagian kelas bagi siswa tidak berdasarkan pada pengecualian siswa yang nilai tinggi dengan yang bernilai rendah.

Ketika telah dinyatakan di terima calon peserta didik baru diberikan angket penjurusan. Di angket tersebut siswa bisa mencantumkan ingin masuk jurusan MIA atau jurusan IIS, tentunya pilihan siswa harus didasari oleh dukungan orang tua. Orang tua calon peserta didik baru juga harus menandatangani pernyataan yang dibuat siswa dimana pernyataan tersebut berisikan jurusan yang diinginkan oleh siswa.

5. Pembinaan Siswa Baru, Pemberian Jadwal dan Aturan Sekolah

Pembinaan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan selama berjalannya proses pendidikan di sekolah. Pembinaan terhadap siswa dilakukan sejak siswa baru masuk ke sekolah hingga siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah. Layanan bimbingan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau meliputi aspek bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Personel penyelenggaranya sendiri adalah seluruh unsur yang terkait didalam program pelayanan bimbingan dengan koordinator dan guru pembimbing sebagai pelaksana dalam aspek pribadi sebagai pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman, bertaqwa. Layanan pembinaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 pada dasarnya diperuntukan bagi semua siswa di sekolah ini.

6. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau

Kegiatan monitoring di SMA Negeri 2 Lubuklinggau ini dilakukan oleh kepala sekolah dibantu oleh guru-guru lain yang terlibat dalam kegiatan kesiswaan yaitu dengan cara mengontrol atau meninjau

aktifitas-aktifitas siswa yang sedang berlangsung, seperti peninjauan kegiatan latihan kepemimpinan siswa, pramuka, olahraga, dan yang lain-lain yang berhubungan dengan kesiswaan. Selain itu dilakukan juga melalui kegiatan penelaahan laporan tertulis, mencermati laporan lewat lisan atau mewawancarai salah satu dari beberapa siswa yang terlibat dalam salah satu kegiatan tersebut.

Secara umum memang kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, namun dalam beberapa kegiatan monitoring juga bisa dilakukan oleh pihak yang juga terlibat dalam suatu kegiatan. Misalnya dalam kegiatan rekrutmen siswa baru, kepala sekolah bertindak selaku penanggungjawab kegiatan ini. Proses monitoring dan kegiatan evaluasi memang pada dasarnya menjadi tanggungjawab kepala sekolah, namun petugas lain yang memiliki wewenang dibawah penanggungjawab secara langsung juga dapat melakukan pengawasan. Pengawasan yang seperti ini dapat dilakukan oleh ketua dan wakil ketua panitia penerimaan siswa baru yang berlangsung.

Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Prihatin (2011:16) mengungkapkan bahwa perencanaan peserta didik merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karna dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Melalui perencanaan peserta didik, hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya. Dan masalah-masalah yang muncul dapat di tangani sesegera mungkin.

Sesuai dengan yang terjadi dilapangan bahwa kegiatan perencanaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 2

Lubuklinggau menyentuh semua aspek yang dimulai dari siswa masuk sekolah hingga siswa lulus sekolah. Hal ini senada dengan apa yang ada di dalam teori yang diungkapkan oleh Prihatin(2011:16) dalam karyanya yang menyebutkan bahwa hal-hal yang harus direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik. Kegiatan merencanakan sesuatu merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebagai pedoman dalam melaksanakan sesuatu hingga mampu mencapai tujuan. kegiatan perencanaan harus dimulai dengan memutuskan apa yang harus di capai dalam suatu organisasi yang dijalankan, karena apabila suatu organisasi berjalan tanpa sasaran yang jelas maka sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut akan menyebar terlalu luas.

2. Mekanisme Penerimaan Siswa Baru di SMA Negeri 2 Lubuklinggau

Sesuai dengan teorinya penerimaan siswa baru yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau ini melalui prosedur yang baku. Dimana sebelum melaksanakan proses penerimaan pihak sekolah melalui instruksi kepala sekolah membentuk panitia penerimaan siswa baru, pembuatan pengumuman peserta didik baru dan rapat panitian penerimaan siswa baru yang diselenggarakan sebelum masa penerimaan siswa baru yang ditetapkan oleh dinas pendidikan kota Lubuklinggau.

Penerimaan baru-baru ini yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Lubuklinggau ialah penerimaan tahun ajaran 2014/2015 yang telah berlalu pada tahun yang lalu. Semua yang terlibat dalam proses penerimaan tersebut harus melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggungjawab. Tidak semua guru yang ada disekolah ini dilibatkan dalam proses penerimaan siswa baru.

Sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan oleh dinas pendidikan kota Lubuklinggau bahwa kegiatan penerimaan siswa baru dipanitiai oleh guru dan staf yang memiliki kinerja yang kompeten dibidang ini. Proses penerimaan siswa baru harus dilaksanakan sesuai jadwal dan tepat waktu. Pemerintah kota Lubuklinggau dengan instruksinya melalui kepala dinas pendidikan menginstruksikan bahwa penerimaan siswa baru melalui seleksi administrasi dan peringkatan nilai. Pemilihan guru dan staf yang terlibat dalam panitia penerimaan siswa baru di

sekolah dan jajarannya, pertimbangan pemilihan guru yang kompeten dalam bidang ini dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

3. Proses Seleksi dan Kegiatan Orientasi Siswa (Pengenalan Sekolah)

Pelaksanaan proses seleksi siswa baru yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau telah sesuai dengan perencanaan awal yang dilakukan oleh pihak sekolah. Tentunya dengan berpedoman pada petunjuk teknis yang diberikan oleh dinas pendidikan. Proses penerimaan siswa baru di sekolah ini tidak sama dengan ketentuan-ketentuan yang ada di beberapa sekolah pada umumnya. SMA Negeri 2 Lubuklinggau tidak mengadakan seleksi penerimaan siswa baru melalui tes tertulis seperti apa yang dilakukan oleh sekolah lain pada umumnya.

Proses penyaringan peserta didik baru disekolah ini dilakukan melalui proses perengkingan, siswa hanya diharuskan menyiapkan dan melengkapi berkas administrasi pendaftaran yang sebelumnya telah ditentukan oleh pihak sekolah. Setelah dilakukan proses perengkingan nilai setiap siswa yang mendaftar di sekolah ini, diumumkan nama-nama siswa yang dinyatakan lulus dan berhak masuk ke sekolah ini.

Setelah dinyatakan diterima peserta didik melengkapi berkas seperti surat pernyataan yang memuat perjanjian siswa dengan pihak sekolah. Surat perjanjian ini harus dibuat karena melalui surat inilah pihak sekolah dapat memiliki kewenangan untuk membina siswa baik dari perilaku kemampuan berpikir hingga pembentukan karakter yang baik bagi siswa. Apabila dikemudian hari terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka pihak sekolah juga dapat menggunakan surat perjanjian di atas materai 6000 ini untuk memberi sanksi keras kepada siswa yang sudah tidak bisa lagi untuk dibina disekolah. Maka siswa tersebut dikembalikan kepada kedua orang tuanya.

Mengingat bahwa perjanjian ini harus diketahui oleh orang tua calon siswa, maka pada lembar surat juga dibuat tanda tangan orang tua siswa untuk mengetahuinya. Selain itu orang tua siswa juga diharuskan membuat perjanjian yang berisikan akan membina dan membimbing anaknya dari masuk sekolah hingga menyelesaikan sekolah di SMA Negeri 2 Lubuklinggau.

4. Proses Pembagian Kelas

Pembagian ruang kelas dan kelompok belajar siswa dilakukan secara random atau acak karena pada dasarnya pihak sekolah tidak ingin membuat batas antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja. Penerapan sistem pengelompokkan siswa yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Lubuklinggau ini merupakan kebijakan kepala sekolah untuk dapat menyamaratakan perhatian pihak sekolah terhadap seluruh kelas yang ada di sekolah ini.

Pengelompokkan siswa di sekolah ini dibuat secara rata artinya siswa yang memiliki peringkat terbaik dengan skala tertentu dibagi dengan jumlah kelas yang disediakan oleh pihak sekolah, selanjutnya siswa lain yang mendapatkan peringkat rendah diacak sehingga tidak ada pengelompokkan siswa dan pengutamaan siswa. Melalui hal ini akan terwujud pemerataan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan siswa yang dilihat dari nilai siswa tersebut.

5. Pembinaan Siswa Baru, Pemberian Jadwal dan Aturan Sekolah

Pembinaan siswa baru di sekolah ini dilaksanakan melalui layanan khusus bimbingan konseling. Adanya layanan khusus yang diberikan oleh pihak sekolah memang merupakan bagian dari ketentuan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Pembinaan siswa baru sangat membantu proses pembentukan karakter siswa yang buruk menjadi baik. Siswa yang telah masuk kelayanan khusus bimbingan konseling biasanya adalah siswa yang bermasalah. Namun sebenarnya layanan khusus yang diberikan oleh pihak sekolah ini tidak hanya ditujukan kepada siswa yang bermasalah saja karena layanan khusus menyentuh semua aspek seperti aspek belajar, karir dan lain sebagainya.

Apabila siswa melakukan pelanggaran dan sesuai dengan perjanjian siswa tersebut dapat dikenakan hukuman, hal ini tentunya disesuaikan dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Prihatin (2011:104), bahwa hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh peserta didik sebagai akibat dari pelanggaran pada aturan-aturan yang telah ditentukan. Sanksi tersebut dapat berupa material maupun non material.

Di sekolah ini sanksi yang diterapkan karena pelanggaran yang dilakukan oleh siswa hanya berupa sanksi non material.

hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, maupun bagian kesiswaan hanya berupa hukuman membersihkan area sekolah untuk pelanggaran ringan. Namun jika siswa telah terlalu sering melakukan pelanggaran maka hal tersebut tentunya di catat dan jumlah poin pelanggaran yang didapat oleh siswa ialah jumlah yang menentukan sanksi besar apa yang dapat diterima oleh siswa.

Pelanggaran yang besar biasanya ditangani oleh bagian kesiswaan secara langsung, sedangkan pelanggaran kecil seperti terlambat datang ke sekolah, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap dan lain-lain biasanya ditangani oleh guru atau wali kelas siswa. Pelanggaran kecil yang terlalu sering dilakukan juga dapat menyebabkan sanksi besar yang diterima oleh siswa. Mengingat bahwa sistem yang diterapkan di sekolah ini berupa poin-poin maka sanksi diberikan tidak akan memandang siapa yang diberi sanksi.

Sekolah ini tidak mengenal hukuman fisik karena menyadari bahwa saat ini telah ada undang-undang yang mengatur tentang hak asasi manusia khususnya anak. Maka pihak sekolah hanya menggunakan perjanjian awal sekolah yang telah dibuat sebagai alat dan bukti untuk mengembalikan siswa kepada orang tuanya apabila siswa sudah tidak dapat dibina lagi. Keseriusan sekolah untuk menerapkan kedisiplinan dan membentuk karakter siswa yang baik terlihat jelas dari jumlah siswa yang telah dikembalikan kepada orang tuanya untuk dibina di rumah sudah berjumlah 4 orang siswa. Artinya pihak sekolah tidak main-main menerapkan hal tersebut. Berbagai hukuman dapat diberikan oleh guru, maupun bagian kesiswaan seperti menatap tajam siswa, memberikan teguran dengan tembusan kepada orangtua atau wali, penyampaian secara lisan maupun tulisan (Prihatin, 2011:105).

Perlu disadari juga oleh para guru dan bagian kesiswaan bahwa hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran hendaknya tidak diberikan dalam keadaan sedang marah. Dalam kondisi seperti ini guru dan bagian kesiswaan tidak boleh memberikan hukuman dengan didasari oleh rasa dendam dan marah berlebihan. Karena pada dasarnya hukuman tersebut diberikan untuk menyadarkan siswa dan mengarahkan siswa ke jalan yang seharusnya. Untuk mengarahkan siswa dengan beragam latarbelakang memang tidak mudah, oleh sebab itu guru harus bisa menggunakan pikiran yang

logis dan memakai hati ketika mengarahkan dan memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar.

6. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 2 Lubuklinggau

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan di sekolah ini mengenai manajemen kesiswaan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan karena tanggung jawab penyelenggaraan semua kegiatan pendidikan di sekolah ini berada ditangan kepala sekolah. Jika terdapat penyimpangan itu berarti akibat dari kelalaian pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya kepala sekolah.

Evaluasi yang merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di sekolah ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Adanya evaluasi manajemen kesiswaan itu berarti akan terbentuk perbaikan dalam pengelolaan sistem manajemen dan perencanaan yang diterapkan oleh pihak sekolah khususnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan.

Senada dengan yang diungkapkan oleh George Terry bahwasanya dengan adanya kemampuan kepemimpinan pengelolaan manajemen akan menjadi lebih terarah dan mencapai tugas serta tujuan dalam penyelenggaraannya (Terry, 2009:152). Adanya monitoring dan evaluasi dalam manajemen kesiswaan merupakan hal yang sangat penting bagi sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan penelitian tentang manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMA Negeri 2 Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

Pertama, proses perencanaan yang dirancang oleh pihak sekolah melalui instruksi kepala sekolah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan sekolah dan untuk memenuhi kebutuhan.

Kedua, mekanisme penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh sekolah ini telah memenuhi ketentuan yang baku. Memang terdapat perbedaan proses seleksi sekolah ini dengan proses seleksi yang umumnya dilakukan oleh sekolah lain. Namun hal tersebut masih termasuk wajar dan bai

penerimaan siswa baru dilakukan sekolah ini dengan cara merengkingkan nilai akhir siswa yang didapatkan ketika menyelesaikan ujian akhir sekolah di sekolah awal masing-masing siswa.

Ketiga, proses penerimaan siswa baru yang dilaksanakan di sekolah ini mengacu pada ketentuan dinas pendidikan kota setempat yakni dinas pendidikan kota Lubuklinggau. Melalui instruksi langsung yang menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa baru harus dilakukan melalui perengkingan siswa baru. Pihak sekolah juga telah melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Keempat, pengelompokkan siswa baru dilaksanakan menurut ketentuan dan kebijakan sekolah yang memberlakukan prinsip pengelompokkan siswa secara acak. Namun tetap membagi rata jumlah siswa yang memiliki rangking tinggi dengan jumlah kelas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Pembagian jadwal dan sosialisasi laporan yang dilakukan oleh pihak sekolah juga telah dilaksanakan dengan baik oleh pihak sekolah.

Kelima, pembinaan siswa dan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Guru yang menaungi bimbingan konseling di sekolah ini memiliki konsistensi untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Tentunya dengan prosedur bimbingan yang ada pihak sekolah cukup terbantu sehingga mampu membina semua siswa yang berasal dari latarbelakang dan karakter yang berbeda-beda menjadi disiplin dan bersikap kooperatif di sekolah. Peraturan sekolah disampaikan kepada seluruh siswa melalui pengumuman yang dipajang pada area masuk sekolah. Pemberian jadwal dilakukan oleh pihak sekolah melalui wali kelas yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah selaku pengambil keputusan.

Keenam, kegiatan manajemen kesiswaan berupa monitoring program perencanaan hingga pada program pelaksanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada. Monitoring dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Hal ini dilakukan karena penanggungjawab atas semua kegiatan yang berlangsung di sekolah ini merupakan bagian dari kepala sekolah.

Saran

Saran peneliti sebagai berikut: Kepala sekolah beserta jajarannya agar dapat meningkatkan kinerja secara optimal, menciptakan perencanaan yang inovatif dan mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah serta terus memperhatikan kebutuhan sekolah. Proses Penerimaan siswa baru yang dilaksanakan di sekolah harus mengedepankan prinsip obyektifitas, karena proses penerimaan siswa baru erat sekali dengan praktik penyalahgunaan kekuasaan. Pembinaan siswa yang dilakukan oleh Bimbingan Konseling hendaknya dilakukan secara intens, agar terjadi perubahan perilaku terhadap siswa yang memiliki penyimpangan perilaku. Pemberian sanksi tegas dan pengawasan yang harus ditekankan untuk memperbaiki proses pembinaan terhadap siswa di sekolah. Dinas Diknas sebaiknya mempunyai jadwal untuk dilaksanakan dalam rangka pengawasan dan pembinaan secara rutin kepada pengelolaan siswa. Selain itu dinas juga dapat memenuhi kebutuhan sekolah dalam mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, S. 1988. *Metodologi Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Transito.
- Pidarta, I. M. 1990. *Perencanaan Pendidikan dengan Pendidikan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Priyanta, M. 2010. *Manajemen Kesiswaan*. *Priyantaunmuhsolobab1.pdf*. diakses 3 November 2014.
- Sasongko, Rambat Nur. dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referensi, dan Tesis)*. Bengkulu: Program Pascasarjana MAP FKIP Universitas Bengkulu.
- Sudarwan, D. 2009. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan
(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.